

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan lembaga *grassroot* dalam struktur penyelenggaraan pendidikan atau sistem pendidikan. Lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan kecerdasan berfikir. Lembaga pendidikan berperan untuk menyelenggarakan pengajaran, pendidikan, memperbaiki tingkah laku, dan menjadi media bermasyarakat atau berperilaku sosial. Dengan demikian lembaga pendidikan memiliki peran vital dalam membangun sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh bangsa dan negara, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya saing dan memiliki karakter. Pendidikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik (Basri, 2013: 14-16)

Untuk mencapai pendidikan tersebut model manajemen sekolah yang tepat adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) karena berpedoman pada prinsip kemandirian, partisipatif, transparan, dan akuntabilitas (Sagala, 2017: 257). Maka melalui Manajemen Berbasis Sekolah setiap sekolah dapat menentukan kebijakan sendiri untuk memajukan sekolah dengan mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.

Manajemen berbasis sekolah adalah suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan disekolah yang menekankan pada penyerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungan sekolahnya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu (Suryobroto, 2004: 6). School Based Management atau disebut manajemen berbasis sekolah merupakan refleksi pengelolaan desentralisasi pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan yang menyangkut visi, misi dan tujuan atau sasaran sekolah yang membawa implikasi terhadap

pengembangan kurikulum sekolah dengan program-program operatif sekolah yang lain (Aiman, 2015: 171).

Hal di atas diperjelas dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 58 B ayat 2 menyebutkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan kewenangan kepala sekolah menentukan secara mandiri untuk satuan pendidikan yang dikelolanya dalam bidang manajemen yang meliputi rencana strategis dan operasional, struktur organisasi dan tata kerja, sistem audit dan pengawasan internal dan sistem penjaminan mutu internal.

Pelaksanaan yang paling penting dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah ialah tinjauan manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Komponen yang dikelola dengan baik dalam manajemen berbasis sekolah yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan pengelolaan hubungan dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus pendidikan (Juhri, 2013: 66). Komponen ini sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran peserta didik yang efektif dan efisien untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dalam pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimaksud bisa berupa kecerdasan dan bakat istimewa yang dimilikinya. Potensi dan bakat yang dimilikinya jika dikembangkan bisa menghasilkan prestasi yang tinggi yang bisa membawa nama baik sendiri dan nama harum sekolah pastinya. Ini sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Manajemen berbasis sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap mendorongnya meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik sekolah. Dalam konteks ini dimulai terlebih dahulu dari SDM sekolah. Penerapan manajemen berbasis sekolah yang efektif yang mendorong kinerja kepala sekolah dan guru agar lebih efisien sehingga kinerja kepala sekolah dan guru agar lebih efisien sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Maka dari itu sumber daya manusia

disekolah harus ada keyakinan bahwa MBS memang benar-benar akan berkontribusi bagi peningkatan prestasi peserta didik.

Sumardi Suryabrata (2017: 188) prestasi akademik adalah sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu disekolah, dan ditetapkan dengan nilai tes. Pelaksanaan kegiatan akademik diselenggarakan oleh sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam struktur dan muatan kurikulum. Berdasarkan struktur dan muatan lokal itulah disusun jadwal pelajaran untuk masing-masing kelas dalam tiap pekan (Gunarsa, 2002: 144).

Mulyono (2008: 188) prestasi nonakademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik diluar jam kurikuler atau dapat disebut kegiatan ekstrakurikuler. Badrudin (2014: 143) bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat mendeteksi talenta peserta didik. Banyak bidang kegiatan yang mendukung dan mengembangkan bakat peserta didik dalam ekstrakurikuler yang berada disekolah. Kegiatan prestasi nonakademik terdiri dari pramuka, olahraga, kesenian, kebersihan dan keamanan, majalah sekolah, kantin, serta usaha kesehatan sekolah (Nawawi, 1985: 177-178).

Dalam pelaksanaan penerapan MBS adalah model pengelolaan sekolah dengan memberikan sepenuhnya kewenangan yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sendiri secara langsung. Maka indikator penerapan MBS yang dapat mendukung mencapai prestasi akademik dan nonakademik sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menerapkan MBS sepenuhnya.
2. Menekankan pada keterampilan dasar, yaitu upaya tercapainya prestasi memfokuskan keterampilan-keterampilan secara efisien.
3. Tugas sesuai dengan keahlian, yaitu guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahliannya dan melakukan tugas tersebut dengan efektif.

Berkaitan dengan gagasan-gagasan diatas, dan juga berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di SMP Negeri 3 Air Putih didapatkan gejala-gejala

sebagai berikut: 1) Kurangnya minat belajar peserta didik karena rendahnya motivasi belajar dirumah, 2) Kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya pembelajaran lanjutan setelah pelaksanaan KBM di SMP Negeri 3 Air Putih, 3) Kurangnya pemanfaatan SDM yang memiliki kompetensi dibidang lain dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Implementasi manajemen berbasis sekolah yang dilakukan kepala sekolah peneliti fokuskan pada pelaksanaan yang dilakukan sumber daya manusia sekolah yang menerapkan MBS secara mandiri sesuai dengan peraturan sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menganggap perlu dan tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik di SMP Negeri 3 Air Putih”.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan penelaahan lebih lanjut dari beberapa gejala yang peneliti temukan dan tuliskan diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan manajemen berbasis sekolah belum dilakukan dengan efektif oleh pihak sekolah
2. Belum terlihat secara signifikan dampak dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah oleh SDM terhadap peserta didik dan masyarakat.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini terfokus pada “Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik di SMP Negeri 3 Air Putih”.

1.4 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 3 Air Putih?
2. Bagaimana prestasi akademik dan nonakademik di SMP Negeri 3 Air Putih ?

3. Bagaimana manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik di SMP Negeri 3 Air Putih ?
4. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan MBS dalam meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik di SMP Negeri 3 Air Putih ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan adanya berbagai rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 3 Air Putih.
2. Untuk mengetahui prestasi akademik dan nonakademik di SMP Negeri 3 Air Putih.
3. Untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik di SMP Negeri 3 Air Putih.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan MBS dalam meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik di SMP Negeri 3 Air Putih.

1.6 Manfaat Penelitian

Didasari pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik manfaat yang bersifat teoritis dan juga praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi atau pembandingan pada penelitian selanjutnya, terutama pada penelitian yang berkaitan dengan masalah Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang penelitian Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik

- c. Diharapkan mampu memberikan masukan ilmiah bagi pengelolaan sekolah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan keilmuan secara langsung akan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik.
- b. Untuk sekolah, sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan proses pelaksanaan manajemen berbasis sekolah guna meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik.
- c. Untuk kepala sekolah, menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan manajemen berbasis sekolah secara profesional.

